

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹ Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana.

Prosedur pengajaran didalam kelas yang dilakukan secara efektif di MI Roisul Anwar tentu saja dapat berpengaruh positif terhadap terbinanya kemampuan siswa untuk berpikir selagi membaca. Disamping itu, prosedur pengajaran yang baik dapat Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa siswi untuk memperoleh informasi dan mengisi waktu luang.² Selain mencerdaskan, membaca memberikan pengalaman yang tiada ternilai. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di MI Roisul Anwar, sekolah harus mempunyai

¹ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), 109.

² Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), 161.

sumber belajar, salah satunya adalah perpustakaan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.³

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 telah diamanatkan kepada perpustakaan yang berada di sekolah/madrasah diharuskan memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Pendanaan perpustakaan di sekolah/madrasah juga harus dialokasikan paling sedikit 5 persen dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.⁴ Dalam menjamin mutu perpustakaan, setidaknya perlu dipenuhi standar nasional perpustakaan yang terdiri atas: Standar koleksi perpustakaan, Standar sarana dan prasarana, Standar pelayanan perpustakaan, Standar tenaga perpustakaan, Standar penyelenggaraan dan Standar pengelolaan.

Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tersebut diatas juga menjelaskan bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, sehingga perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan

³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 179.

⁴ Republik Indonesia, UU No 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta: Apollo, 2007), 55.; Lihat. Wiyono, *Administrasi dan Superfisi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), 65.

dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam.⁵ Keberhasilan pendidikan di MI Raisul Anwar sangat bergantung pada peserta didik, petugas, sarana pendidikan. Perpustakaan MI Raisul Anwar merupakan salah satu sarana penunjang pendidikan, seperti yang tercantum di Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 pasal 35. Perpustakaan yang baik dan memadai serta dikelola dengan tepat akan dapat menunjang pelaksanaan kurikulum dan proses belajar mengajar sehingga dapat mempertinggi hasil pendidikan.

Perpustakaan MI Raisul Anwar merupakan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan MI Raisul Anwar memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Hal ini perlu terus di kuatkan karena adanya budaya literasi yang minim di MI Raisul Anwar.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya, perpustakaan sekolah turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan

⁵ *Ibid.*, 45.

pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Secara terinci, kelebihan perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) maupun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut: Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.⁶ Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.⁷

Keberhasilan pendidikan di MI Róisul Anwar sangat bergantung pada peserta didik, petugas, sarana pendidikan. Perpustakaan MI Róisul Anwar merupakan salah satu sarana penunjang pendidikan, seperti yang tercantum di Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 pasal 35. Perpustakaan yang baik dan memadai serta dikelola dengan tepat akan dapat menunjang pelaksanaan kurikulum dan proses belajar mengajar sehingga dapat mempertinggi hasil pendidikan.

Perpustakaan MI Róisul Anwar merupakan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan MI Róisul Anwar memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan

⁶ Manulang, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia, 1990), 22.

⁷ I Ketut Widiāsa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Malang*, (Malang: Jurnal Perpustakaan UM, 2007), 64.

pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Hal ini perlu terus di kuatkan karena adanya budaya literasi yang minim di MI Raisul Anwar.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya, perpustakaan sekolah turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Secara terinci, kelebihan perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) maupun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut: Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa. Senada dengan penjelasan diatas, Yusuf juga memaparkan beberapa kelebihan perpustakaan sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum.
- 2) Memabantu peserta didik untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidangstudi.
- 3) Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan

belajarmandiri.

- 4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya. Membiasakan peserta didik untuk mencari informasi di perpustakaan.
- 5) Merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan peserta didik.
- 6) Memperluas kesempatan untuk belajar bagi para peserta didik dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari para guru.⁸

Maka dari itu di harapkan para siswa dapat memanfaatkan fungsi dari pada perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai tempat mencari sumber informasi, yang pastinya pimpinan MI Raisul Anwar dan para guru harusnya terlebih dahulu memberikan contoh dalam menggunakan perpustakaan tersebut. Dengan kata lain kalau siswa di harapkan suka membaca maka pertama-tama siswa harus tahu bahwa para gurunya dan pimpinan sekolah juga senang membaca, suka menggunakan perpustakaan.

Perpustakaan MI Raisul Anwar itu dapat dikatakan bermanfaat sebagaimana mestinya apabila banyak digunakan oleh para siswa, tidak hanya para siswa namun juga seluruh warga sekolah tersebut, baik digunakan untuk membaca buku-buku pelajaran, mencari buku-buku referensi, ataupun mencari sumber informasi yang dibutuhkan.

Secara umum ternyata tidak semua pelajar islam gemar membaca dan

⁸ Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencono, 2005), 54.

mampu memilih bacaan yang baik. Maka wajar apabila negara-negara maju dijadikan sebagai cermin standar mengenai tingkat minat baca. Kondisi minat baca siswa MI Raisul Anwar tergolong rendah jika dibandingkan dengan sekolah lain. Cara Menumbuhkan Budaya Literasi di Amerika Serikat dengan menyediakan bacaan di perpustakaan, tempat anak menghabiskan waktunya sehari-hari.⁹ Kondisi minat baca pelajar islam pada lembaga-lembaga formal di Indonesia tidak berbeda dengan kondisi umum minat baca masyarakatnya. Siswa kebanyakan yang pergi ke perpustakaan tujuannya bukan dimaksimalkan dalam upaya membaca buku atau mencari referensi melainkan banyak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti mengobrol, tidur, menghindari jam pelajaran yang tidak disukai, dan lain-lain. Hal itu sudah menjadi fenomena umum, mulai dari sekolah menengah sampai perguruan tinggi.

Diyakini bahwa tingkat minat baca pelajar jelas berpengaruh terhadap kualitas lulusan suatu sekolah. Maksudnya jika minat baca itu baik, maka kualitas lulusan sekolah akan menjadi baik. Sebaliknya jika minat baca itu buruk, maka kualitas lulusan sekolah akan menjadi buruk.¹⁰ Tujuan perpustakaan dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Masyarakat sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan, mulai dari pihak manajemen sekolah, guru, pihak orang tua, dan segenap warga sekolah

⁹ Martoatmojo Karmidi, *Pelayanan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2009), 64.

¹⁰ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 170..

khususnya siswa harus menjadi pintar dengan adanya perpustakaan. Siswa sebagai obyek dari pembelajaran dan pengajaran harus dikenalkan akan pentingnya manfaat perpustakaan sekolah. Kondisi lain yang masih memprihatinkan adalah pengelolaan perpustakaan di sekolah. Pada dasarnya perpustakaan sekolah seharusnya merupakan pusat informasi disekolah yang memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa, disamping menjadi tempat informasi yang dikumpulkan, diorganisasikan, dan disebarkan.

Namun kenyataannya hampir sebagian besar pengelolaan perpustakaan sekolah belum mencapai hasil yang maksimal. Penyediaan tempat, penempatan petugas, penyediaan sarana dan prasarana, pengalokasian dana masih terkesan seadanya. Manajemen perpustakaan yang baik dan kondisi yang menarik diharapkan siswa lebih memanfaatkan perpustakaan, baik digunakan untuk membaca, mencari tugas-tugas dari guru atau untuk tempat refreshing.

Dengan revitalisasi untuk menjadikan kegiatan membaca bukan kegiatan yang “mewah” lagi bagi masyarakat maupun siswa. Disamping itu, materi yang dibaca sudah mengarah pada perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya buku-buku ilmiah atau semi ilmiah. Tingginya minat dan kegemaran membaca, sarana yang ada berupa perpustakaan, taman-taman bacaan, dan perpustakaan MI Raisul Anwar termanfaatkan secara maksimal. Hal ini ditandai banyaknya jumlah anggota dan jumlah pengunjung ke perpustakaan serta tingginya korelasi antara keberadaan perpustakaan sekolah dengan perilaku membaca anak.

Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo merupakan salah satu Madrasah faforit yang menjadi *icon* di Probolinggo, selain itu juga merupakan madrasah yang cukup berkembang pesat sehingga pembangunan lembaga semakin meningkat, dan juga tidak kalah bersaingnya dengan Madrasah Ibtiddaiyah lain yang ada di Probolinggo Banyak pula peserta didik yang berprestasi baik di tingkat lokal maupun juga regional.

Alasan ini yang menarik bagi penulis untuk memilih Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo tersebut sebagai lokasi penelitiannya adalah lokasi Madrasah tersebut dekat dengan jarak tempat kerja penulis, selain itu penulis sudah tidak asing lagi dengan keberadaan madrasah tersebut, sehingga harapannya penulis lebih mudah untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Berdasarkan Konteks Penelitian sebagaimana tersebut diatas, penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam lagi bahwa perpustakaan tersebut mempunyai suatu nilai yang sangat penting bagi siswa dengan mengangkatnya dalam judul Tesis “Revitalisasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo).

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian, penulis merumuskan pertanyaan- pertanyaan penelitiannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah Revitalisasi Manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi Siswa siswi Madrasah

Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo ?

2. Bagaimana Dampak Revitalisasi Manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan maka peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan langkah-langkah Revitalisasi Manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi Siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo.
2. Untuk mendiskripsikan Dampak Revitalisasi Manajemen perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan Budaya Literasi Siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang “Revitalisasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo” diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memperluas keilmuan yang berkaitan dengan Revitalisasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa, serta sebagai bahan

rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang Revitalisasi Manajemen Perpustakaan sekolah, sehingga guru dapat membangkitkan Minat Baca Siswa siswi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi siswa

Penelitian ini untuk mengetahui bahwa perpustakaan sekolah adalah sumber belajar yang baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.

3. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah selain itu juga untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan.

E. Penelitian terdahulu dan Orientasi Penelitian

1. Jiranil Iflaha, 2008, meneliti *Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Singosari Malang*. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah:

- a. Singosari Malang belum lengkap karena kurangnya katalog dan koleksi-koleksi buku.
- b. Respon siswa dalam memanfaatkan perpustakaan itu cukup baik.

- c. Tetapi peranan perpustakaan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang, kurang berperan hal ini bisa dilihat dari koleksi buku-buku yang ada di SMP Negeri I Singosari Malang, dimana koleksi buku Agama khususnya buku tentang Agama Islam yang ada di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang kurang memadai (minim).¹¹

Peranan ruang baca perpustakaan dalam peningkatan prestasi belajar Nur Hafidhoh, 2006, meneliti *Upaya Pemberdayaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro 2005/2006*. Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil penelitiannya adalah:

- a. Perhatian siswa terhadap perpustakaan cukup tinggi, hal ini ditunjang oleh pengelolaan yang baik dan adanya motivasi dari sekolah dan guru. Sehingga siswa tergerak untuk memanfaatkan jasa perpustakaan yang ditandai dengan seringnya berkunjung ke perpustakaan.
- b. Upaya pemberdayaan perpustakaan yang dilakukan antara lain: penambahan bahan pustaka, kerja sama dengan guru, penambahan fasilitas perpustakaan, dan perhatian kepala sekolah.
- c. Hasil yang dicapai dari upaya pemberdayaan perpustakaan adalah siswa lebih giat belajar, prestasi belajar siswa juga meningkat, selain

¹¹ Jiranil Iflaha, *Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Singosari Malang*, (Malang: UIN Malang, 2008)

itu juga tampak perbedaan antara siswa yang sering ke perpustakaan dengan siswa yang jarang ke perpustakaan terhadap prestasi belajarnya.¹²

2. Tesis Sunarti, dari Universitas 11 maret surakarta yang berjudul” *Peranan media perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri*” penelitian ini dilakukan pada tahun 2007 adapun hasil dari temuan penelitian ini adalah¹³ :

- a. Pengelolaan sarana perpustakaan sangat diperlukan, diperhatikan karena berperan sangat penting. Sebab merupakan salah satu sarana dan prasarana di dunia pendidikan.
- b. Peranan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar sangat menunjang. Selain itu meningkatkan kreatifitas pustakawan yang betul- betul diperlukan.
- c. Dalam menumbuhkan minat baca, media yang sangat diperlukan adalah perpustakaan.¹⁴

3. Tesis yang ditulis Arin Nur Indriani dari Universitas Malang jurusan Menegemen pendidikan dengan judul” *Hubungan persepsi siwa tentang pengelolaan perpustakaan dengan tingkat kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan di SMAN Kota Mojokerto*” yang ditulis pada tahun

¹² Nur Hafidhoh, *Upaya Pemberdayaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro 2005/2006*. (Bojonegoro: 2006)

¹³ Sunarti, *Peranan media perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri*, (Universitas Surakarta, 2007).

¹⁴ Sunarti, *Peranan media perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri*, (Surakarta: Universitas 11 maret Surakarta 2007)

2007 hasil temuannya adalah.

Bahwa koleksi buku merupakan sarana dan prasarana pokok perpustakaan, pelajaran membaca pengelolaan perpustakaan, tata tertib perpustakaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan.

4. Tesis hasil peneliti Suyut yang berjudul” *Hubungan sikap profesional pengelolaan perpustakaan dengan motivasi peserta didik belajar di perpustakaan MI suwasta Sukolang probolinggo*”hasil temuannya adalah:101 (a) Mayoritas sikap profesional di MI suwasta 76,2% (b) Mayoritas motivasi guru 53,2% dan (c) Minat baca peserta didik 74%
6. Jurnal hasil penelitian Dr. Hari Karyono, M.Pd yang berjudul *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*, (a) bahwa minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak relatif rendah. Mereka lebih senang mencari hiburan pada acara di TV, warnet, *mall*, *play station* atau tempat hiburan lainnya di banding membaca buku di perpustakaan. (b) minat baca perlu ditumbuhkan sejak anak usia dini. Sejak mereka telah bisa membaca. (c) sekolah dan guru belum membudayakan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar. Sehingga siswa sangat rendah apresiasinya terhadap karya sastra maupun buku maupun karya tulis lainnya.(d) minimnya koleksi buku-buku di perpustakaan. Di samping itu, perpustakaan yang ada tidak dikelola secara profesional. (e) jumlah perpustakaan tidak sepadan dengan jumlah penduduk di Indonesia. Sebagai contoh tidak semua kota/kabupaten di

Indonesia memiliki perpustakaan. Sekarang kita baru memiliki 261 perpustakaan dari sekitar 450 kabupaten/kota se-Indonesia, ini berarti masih banyak kabupaten/kota yang belum memiliki perpustakaan.

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka disini penulis memilih akan mengadakan penelitian dimana sampai saat ini gagasan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang “Revitalisasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo ialah merupakan penelitian yang mengembangkan dari penelitian terdahulu yang sudah ada, akan tetapi pendekatan dan fokus yang menjadi penelitian tidaklah sama pada hasil penelitiannya.¹⁵

Tabel 2.1. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
1	<i>Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Singosari Malang</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Singosari Malang belum lengkap karena kurangnya katalog dan koleksi-koleksi buku. b. Respon siswa dalam memanfaatkan perpustakaan itu cukup baik. c. Tetapi peranan perpustakaan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang, kurang berperan hal ini bisa dilihat dari koleksi buku-buku yang ada di SMP Negeri I Singosari 	Terdapat persamaan dalam tema yaitu perpustakaan, namun peneliti lebih memfokuskan pada pengelola perpustakaannya.

¹⁵ Suyut, *Hubungan sikap profesional pengelolaan perpustakaan dengan motivasi peserta didik belajar di perpustakaan MTs suwasta Sukolang probolinggo, (Proboinggo)*

		Malang, dimana koleksi buku Agama khususnya buku tentang Agama Islam yang ada di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang kurang memadai (minim).	
	<i>Upaya Pemberdayaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro 2005/2006</i>	<p>a. Perhatian siswa terhadap perpustakaan cukup tinggi, hal ini ditunjang oleh pengelolaan yang baik dan adanya motivasi dari sekolah dan guru. Sehingga siswa tergerak untuk memanfaatkan jasa perpustakaan yang ditandai dengan seringnya berkunjung ke perpustakaan.</p> <p>b. Upaya pemberdayaan perpustakaan yang dilakukan antara lain: penambahan bahan pustaka, kerja sama dengan guru, penambahan fasilitas perpustakaan, dan perhatian kepala sekolah.</p> <p>c. Hasil yang dicapai dari upaya pemberdayaan perpustakaan adalah siswa lebih giat belajar, prestasi belajar siswa juga meningkat, selain itu juga tampak perbedaan antara siswa yang sering ke perpustakaan dengan siswa yang jarang ke perpustakaan terhadap prestasi belajarnya.</p>	Kesamaan masih dalam tema perpustakaan, dan disini peneliti lebih memfokuskan pada minat baca.
3	<i>Peranan media perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri</i>	<p>Hasil dari temuan penelitian ini adalah:</p> <p>a. Pengelolaan sarana perpustakaan sangat diperlukan, diperhatikan karena berperan sangat penting. Sebab merupakan salah satu sarana dan prasarana di dunia pendidikan.</p> <p>b. Peranan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar sangat menunjang. Selain itu peningkatan kreatifitas pustakawan yang betul- betul diperlukan.</p> <p>Dalam menumbuhkan minat baca,</p>	Terdapat persamaan dalam tema yaitu perpustakaan dan minat baca, namun peneliti lebih memfokuskan pada Revitalisasi Manajemen perpustakaan .

		media yang sangat diperlukan adalah perpustakaan.	
4	<i>Hubungan persepsi siswa tentang pengelolaan perpustakaan dengan tingkat kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan di SMAN Kota Mojokerto</i>	Bahwa koleksi buku merupakan sarana dan prasarana pokok perpustakaan, pelajaran membaca pengelolaan perpustakaan, tata tertib perpustakaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan	Kesamaan masih dalam tema perpustakaan, namun yang peneliti bukan pada hubungannya, tetapi Revitalisasi Manajemen perpustakaan.
5	<i>Hubungan sikap profesional pengelolaan perpustakaan dengan motivasi peserta didik belajar di perpustakaan MTs suwasta Sukolang Probolinggo</i>	Hasil temuannya adalah (a) Mayoritas sikap profesional MTs suwasta 76,2% (b) Mayoritas motivasi guru 53,2% dan (c) Minat baca peserta didik 74%	Subtansi yang sama yaitu pada tema perpustakaan madrasah, namun peneliti memfokuskan pada Revitalisasi Manajemennya
6	Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini,	(a) bahwa minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak relatif rendah. Mereka lebih senang mencari hiburan pada acara di TV, warnet, mall, play station atau tempat hiburan lainnya di banding membaca buku di perpustakaan. (b) minat baca perlu ditumbuhkan sejak anak usia dini. Sejak mereka telah bisa membaca. (c) sekolah dan guru belum membudayakan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar. Sehingga siswa sangat rendah apresiasinya terhadap karya sastra maupun buku maupun karya tulis lainnya. (d) minimnya koleksi buku-buku di perpustakaan. Di samping	Kesamaan masih dalam tema perpustakaan, namun yang peneliti bukan pada menumbuhkan , tetapi Revitalisasi Manajemen perpustakaan.

	itu, perpustakaan yang ada tidak dikelola secara profesional. (e) jumlah perpustakaan tidak sepadan dengan jumlah penduduk di Indonesia. Sebagai contoh tidak semua kota/kabupaten di Indonesia memiliki perpustakaan. Sekarang kita baru memiliki 261 perpustakaan dari sekitar 450 kabupaten/kota se-Indonesia, ini berarti masih banyak kabupaten/kota yang belum memiliki perpustakaan.	
--	---	--

F. Definisi Istilah

Tesis ini berjudul "Revitalisasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa siswi Pada Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo" Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap pengertian yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu terlebih dahulu ditegaskan definisi istilah-istilah tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya tidak berdaya.¹⁶ Sehingga Revitalisasi bearti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital atau penting.

b. Manajemen

Manajemen menurut G.R Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian,, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

c. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah, Menurut Suharsimi Arikunto dan lia Yuliana dalam bukunya Manajemen Pendidikan, yang dimaksud dengan perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa penyimpanan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi.

d. Budaya Literasi

Budaya literasi adalah sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca atau sebagai keinginan/kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca tersebut, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa Budaya Literasi itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the loving for reading*). Ada pendapat lagi bahwa pengertian Literasi ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha

seseorang untuk membaca.

2. Penegasan operasional

Secara Operasional yang dimaksud dengan Revitalisasi Manajemen perpustakaan sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa siswi adalah upaya-upaya yang dilakukan pengelola perpustakaan sekolah dalam segi pemberian pinjaman, segi ruang baca, dan dari segi koleksi buku juga interaksi pengelola dengan pihak sekolah untuk memberikan dukungan agar bisa menarik hati siswa datang ke perpustakaan, sehingga siswa menjadi minat membaca buk

G. Sistematika Pembahasan

Penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami tesis. Tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian primilier, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, pernyataan keaslian, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan

istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang Kajian perpustakaan, pengertian perpustakaan, kegunaan perpustakaan, Unsur-unsur perpustakaan, Pengelolaan perpustakaan yang baik, Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan. Disamping itu juga kajian mengenai Minat Baca Siswa siswi tentang pengertian minat baca, faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, usaha meningkatkan minat baca siswa. Serta kajian mengenai Revitalisasi Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan Minat Baca Siswa siswi yang didalamnya membahas pengertian di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo, Tujuan di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo, Ruang lingkup di Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Pemaparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang deskripsi fokus penelitian dari hasil penelitian mencakup gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Raisul Anwar Kotaanyar Probolinggo, Revitalisasi Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan Minat Baca Siswa siswi melalui pemberian pinjaman buku, dari segi ruang baca perpustakaan, dari

segi koleksi buku dan interaksi dengan pihak sekolah.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti merelevansikan dengan teori-teori yang dibahas pada bab II, dan yang telah dikaji pada bab III, metode penelitian. Kesemuanya di paparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI Penutup

Sedangkan bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran.

